

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja (*adolescence*) merupakan individu yang sedang berada pada masa transisi atau masa perpindahan antara masa anak dan masa dewasa yang diantaranya mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Putro, 2017). *Bullying* dapat terjadi pada semua tingkat usia, tetapi meningkat pada akhir sekolah dasar, berlanjut di sekolah menengah dan puncak berada di sekolah tinggi. Permasalahan yang sering dihadapi para remaja berhubungan dengan penolakan teman sebaya adalah munculnya perilaku *bullying* yang merupakan bentuk khusus agresi dikalangan teman sebaya. *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental (Fahrudin, 2012).

Bullying di sekolah juga terjadi di Indonesia. Komnas Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat terdapat 139 kasus *bullying* yang terjadi di sekolah pada tahun 2011 (Triyuda, 2013). Penelitian yang dilakukan Sejiwa (2008) di sejumlah kota besar di Indonesia, yaitu : Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya juga memperlihatkan banyak kasus *bullying* terjadi di Indonesia. Secara umum dari hasil penelitian sebelumnya, siswa-siswi dari setiap sekolah yang menjadi subjek dalam penelitian mengakui bahwa terjadi kekerasan (baik secara verbal, fisik, maupun

piskologis) di sekolah mereka. Siswa pada jenjang pendidikan sekolah menengah juga termasuk dalam siswa yang menyatakan bahwa terjadi tindakan *bullying* di sekolah. Lebih dari 60% siswa masing-masing di SMP dan SMA mengatakan bahwa terjadi kekerasan di sekolah mereka. Siswa SMA merupakan kelompok yang paling banyak merasa terjadi kekerasan di sekolah. Sekitar 67,9% siswa SMA merasa bahwa terjadi kekerasan di sekolah mereka. Hal tersebut juga dapat terlihat dari kasus-kasus *bullying* di sekolah yang terjadi di Indonesia. Banyak kasus *bullying* terjadi pada siswa di tingkat SMA (Widayanti, 2009).

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 17 Oktober 2018 di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Tumpang Kabupaten Malang pada siswa-siswi kelas XI yang berjumlah 101 siswa-siswi terdiri atas 49 siswa dan 62 siswi. Dari hasil wawancara dengan guru BK didapatkan data 5 siswa menjadi korban *bullying* dan siswa tersebut ingin pindah ke kelas lain dan ada juga yang pindah ke sekolah lain karena merasa tidak nyaman. *Bullying* yang masih banyak terjadi di sekolah ini misalnya memanggil bukan dengan nama melainkan dengan nama lain dengan julukan yang diberikan kepada korban oleh pelaku *bullying*, menyuruh dengan kata perintah seperti jadi bos, dan juga perlakuan tidak mengenakkan.

Bullying dapat disebabkan oleh perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, etnisitas atau rasisme. *Bullying* juga dapat disebabkan oleh keluarga yang tidak rukun, situasi sekolah yang tidak harmonis, dan karakter individu atau kelompok seperti adanya dendam

atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik, dan untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainannya. Kurang atau minimnya pengetahuan yang dimiliki siswa-siswi mengenai tindakan *bullying* dapat menjadi masalah sehingga tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah dapat menimbulkan banyak dampak bagi siswa yang terlibat didalamnya, apabila *bullying* tidak diatasi maka akan menimbulkan dampak penurunan percaya diri, menarik diri, tidak mempunyai teman, perubahan psikologis hingga aksi bunuh diri yang dilakukan oleh korban. *Bullying* di sekolah merupakan salah satu penyebab bunuh diri pada anak-anak di Indonesia. Bunuh diri menjadi suatu trend yang memprihatinkan pada anak-anak Indonesia. Salah satu contoh kasus bunuh diri adalah seorang siswa yang gantung diri karena sering diejek gemuk (Widayanti, 2009).

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan sosialisasi tentang dampak yang diakibatkan oleh *bullying* bagi semua siswa-siswi agar dapat mencegah perilaku yang menyimpang. *Bullying* dapat terjadi dimana saja dan kepada siapa saja, solusi yang bisa dilakukan ialah melalui penyuluhan serta membagikan leaflet, bekerja sama dengan guru BK untuk mengatasi *bullying* dengan cara pendekatan kepada siswa-siswi untuk lebih menanamkan nilai-nilai etika moral, nilai-nilai spiritual, nilai-nilai kerjasama kelompok dengan bantuan dukungan dari orang tua sehingga dapat menurunkan angka *bullying* yang terjadi di sekolah. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan

Bullying siswa-Siswi Kelas XI di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Tumpang Kabupaten Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana Gambaran Pengetahuan *Bullying* Pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Tumpang Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Pengetahuan *Bullying* Pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Tumpang Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dari konsep *bullying* yang nantinya dapat menjadi salah satu referensi dalam menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Peneliti berharap bisa menjadi tambahan pengetahuan sekaligus media untuk sosialisasi tentang *bullying* serta dampak yang akan dihadapi oleh pelaku juga korban dan menjadi evaluasi untuk masing-masing individu.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangsih pemikiran pada sekolah terutama sekolah yang dijadikan tempat penelitian dan dapat dijadikan aplikatif dari teori untuk prakteknya.

3. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan dan sekaligus menjadi edukasi bagi peneliti serta memberi pengalaman yang sangat berarti dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan didikan akan objektivitas dan kemandirian dalam memecahkan masalah sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

